

AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK

Diskusi Kelompok 8

Moderator : Fanni Dimas Prasetyo (2313031047)

Presentator : Daffa Reyhan Sofwan S. (2313031039)

Adella Putri Rizkia (2313031044)

Penanya:

1. Nama: Lilin Ratnasari

NPM: 2313031056

Dalam konteks sektor publik, mengapa pengukuran kinerja tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses dan efisiensi pelaksanaannya?

2. Nama : Fatria Irawan

NPM : 2313031036

Apakah pengukuran kinerja benar-benar membantu pengambilan keputusan strategis, atau hanya menjadi alat pembenaran atas kebijakan yang sudah ditetapkan sebelumnya?

3. Nama: Intan Romala Sari

NPM: 2313031051

Apakah ada risiko jika indikator kinerja karyawan sektor publik tidak dikembangkan dengan tepat?

Jawaban:

1. Dalam sektor publik, pengukuran kinerja tidak hanya berfokus pada hasil akhir karena proses pelaksanaannya juga sangat menentukan kualitas layanan. Pemerintah menggunakan uang rakyat, sehingga efisiensi dalam setiap langkah harus diperhatikan agar anggaran tidak terbuang sia-sia. Selain itu, akuntabilitas dan transparansi menuntut

pemerintah untuk menunjukkan bukan hanya apa yang dicapai, tetapi juga bagaimana cara pencapaiannya. Dengan menilai proses dan efisiensinya, potensi kesalahan dan pemborosan dapat dicegah lebih awal. Oleh karena itu, kinerja sektor publik harus dilihat secara menyeluruh, mencakup proses, efisiensi, dan hasil akhir.

2. Pengukuran kinerja pada dasarnya dapat membantu pengambilan keputusan strategis, tetapi dalam praktiknya bisa saja berubah menjadi alat pembenaran kebijakan jika tidak dilakukan secara objektif. Secara ideal, pengukuran kinerja memberi data nyata tentang apa yang berhasil, apa yang tidak, serta area yang harus diperbaiki. Informasi ini seharusnya menjadi dasar bagi pemerintah untuk membuat keputusan yang lebih tepat, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Namun, dalam beberapa kasus, pengukuran kinerja bisa disalahgunakan hanya untuk “memperkuat” keputusan yang sebenarnya sudah diputuskan sebelumnya. Ini terjadi ketika data dipilih secara selektif, laporan dimanipulasi, atau indikator dirancang agar selalu terlihat baik. Jadi pengukuran kinerja bisa menjadi alat strategis yang sangat berguna, tetapi harus dilakukan secara objektif dan transparan agar tidak berubah menjadi sekadar alat pembenaran kebijakan.

3. Ya, ada beberapa risiko jika indikator kinerja karyawan sektor publik tidak dikembangkan dengan tepat. Indikator yang tidak jelas atau tidak relevan dapat membuat pegawai salah fokus, bekerja hanya untuk memenuhi angka, bukan meningkatkan kualitas layanan. Hal ini juga bisa menimbulkan perilaku manipulatif, seperti mempercantik laporan tanpa benar-benar meningkatkan kinerja. Selain itu, indikator yang buruk dapat menyebabkan ketidakadilan dalam penilaian, menurunkan motivasi, dan menghambat inovasi. Akhirnya, pelayanan kepada masyarakat bisa ikut menurun karena kinerja tidak diukur secara objektif dan menyeluruh.

Rekapituasi Hasil Post Test

Akuntansi Sektor Publik Kel 8

1	2313031031	YOGI ROHANI	85
2	2313031032	IRENIUS JUNI NUGROHO	85
3	2313031033	DIYAH WULAN HANDAYANI	85
4	2313031034	ADEA APRILIA	85
5	2313031035	ZAHRA SYAFITRITUNNISA	85
6	2313031036	FATRIA IRAWAN	85
7	2313031037	BAGAS MUHAMMAD SATRIA	85
8	2313031038	ZULFA SALSABILLAH	85
9	2313031039	DAFFA RAIHAN SHOFWAN SUTANTO	Presentator
10	2313031040	ERI ZENTA ZIKRA BIRAMA PUTRI	85
11	2313031041	EPRI ANDINI	x
12	2313031042	QONITA NURUL IZZAH	85
13	2313031043	IGHA MAWARDHANI	85
14	2313031044	ADELLA PUTRI RIZKIA	Presentator
15	2313031045	MUHAMMAD JIBRIL RAMADHAN	85
16	2313031046	ALENDI TRI ANGGARA PUTRA	x
17	2313031047	FANI DIMAS PRASETYO	85
18	2313031048	FAJRIYA TURROHMAH	85
19	2313031050	NELAA MELIA	85
20	2313031051	INTAN ROMALA SARI	85
21	2313031052	RIKA RAHAYU	85
22	2313031053	ELSA TRIANANDA	85
23	2313031054	RAJA POWER SAMOSIR	85
24	2313031055	NUR AYU DILA	85
25	2313031056	LILIN RATNA SARI	85
26	2313031057	DITA SILVIANA PUTRI	85